

ANALISIS LPEM INFLASI JANUARI 2017

Pada bulan Januari 2017, inflasi (umum) tercatat sebesar 0,97% (mtm) atau 3,49% (yoy). Inflasi bulan Januari 2017 lebih tinggi dibandingkan inflasi Januari 2015 dan Januari 2016, masing-masing sebesar deflasi 0,24% (mtm) dan inflasi 0,51%. Penyebab utama inflasi bulan ini adalah kenaikan tarif listrik untuk pelanggan 900VA dan kenaikan biaya administrasi STNK. Dengan terjadinya inflasi pada bulan ini maka telah terjadi inflasi umum dalam lima bulan berturut-turut, kondisi yang tidak pernah terjadi dalam 4 tahun terakhir.

Berdasarkan kelompok pengeluaran, seluruh kelompok pengeluaran mengalami inflasi dengan inflasi paling tinggi pada kelompok transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan dan kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar. Hal ini sekali lagi terkait dengan kenaikan tariff listrik dan biaya administrasi STNK. Dari enam komoditas utama pembentuk inflasi yang telah diidentifikasi, 3 komoditas mengalami kenaikan harga, yaitu ikan segar, daging ayam ras, dan beras. Sedangkan 2 komoditas utama lainnya, yaitu cabai merah, bawang merah, mengalami penurunan harga.

Tabel 1: Inflasi (% mtm)

U m u m (Headline)	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
	0,22	0,14	0,47	0,42	0,97
1. Bahan Makanan	-0,07	-0,21	1,66	0,50	0,66
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	0,34	0,24	0,25	0,45	0,47
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	0,29	0,56	0,16	0,18	1,09
4. Sandang	0,13	-0,31	-0,01	-0,46	0,33
5. Kesehatan	0,33	0,29	0,30	0,32	0,50
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	0,52	0,10	0,02	0,05	0,12
7. Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,19	-0,03	0,07	1,12	2,35

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

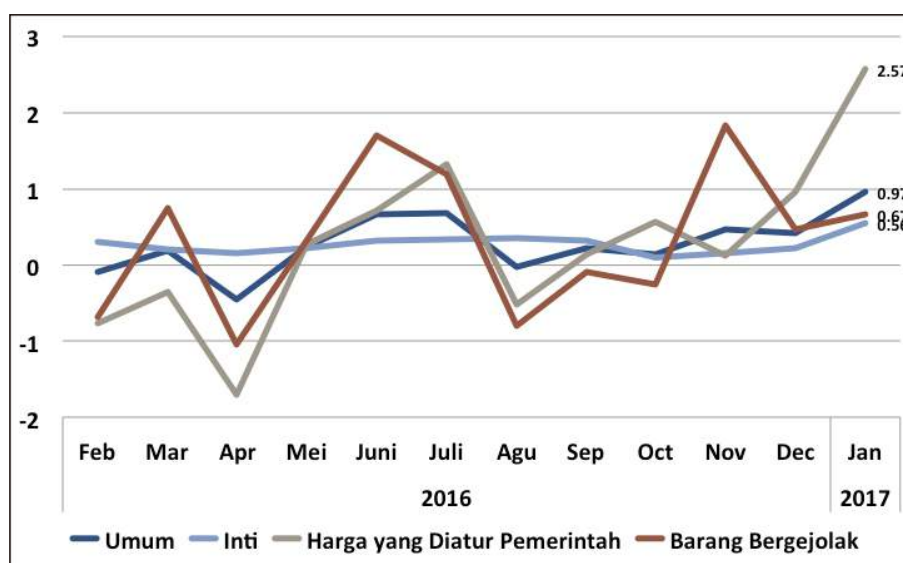
Dilihat dari komponennya, inflasi bulan Januari 2017 disebabkan oleh inflasi pada komponen harga diatur pemerintah sebesar 2,57% (mtm). Seperti telah disebutkan dalam overview inflasi tahun 2016, tingkat inflasi yang rendah terkait dengan rendahnya komponen harga yang diatur pemerintah. Kenaikan pada komponen ini menjadi pendorong kenaikan komponen lainnya terutama komponen barang bergejolak.

Komponen barang bergejolak masih dalam pola mean-reversion sehingga deflasi sangat mungkin terjadi pada bulan Februari. Sedangkan inflasi komponen inti dan komponen bergejolak masing-masing inflasi sebesar 0,56% (mtm) dan 0,67% (mtm). Inflasi inti bulan Januari 2017 lebih tinggi dari bulan Desember 2016 yaitu sebesar 0,23% (mtm). Kenaikan inflasi inti telah terjadi sejak Oktober 2015 menandakan sedikit membaiknya permintaan dalam perekonomian.

LPEM FEB UI memprediksi inflasi akan menurun pada bulan Februari dengan komponen yang diatur pemerintah mengalami penyesuaian harga dan komponen barang bergejolak yang diprediksi deflasi. Seperti telah disebutkan dalam Overview Inflasi bulan Januari, inflasi pada tahun 2017 akan

berada sekitar level 4% (yoy). Hal ini disebabkan harga minyak dunia, faktor penting pembentuk inflasi, diprediksikan naik menyusul kesepakatan OPEC untuk membatasi produksi minyak. Saat ini, harga minyak dunia berada antara USD 50–USD 55.

Grafik 1: Inflasi (%mtm)



Sumber: BPS

Peneliti

Chaikal Nuryakin, Ph.D. (chaikal@lpem-feui.org)
Faradina Alifia Maizar